

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. 1 Latar Belakang**

Anak memiliki peran sebagai generasi penerus memegang tanggung jawab besar terhadap masa depan bangsa dan dunia. Banyak anak yang kehilangan haknya, seperti kasih sayang, gizi seimbang, dan perlindungan yang sejatinya semua itu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hubungan orang tua yang baik diperlukan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal (Susilaningrum et al, 2023).

Pola asuh adalah hubungan orang tua dengan anak yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, petunjuk, pembinaan, serta perlindungan kepada anak agar dapat tumbuh sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh yang diterapkan secara tepat pada anak akan memberikan pengaruh positif bagi anak. Pengaruh ini dapat terjadi baik dari kendali orang tua, kualitas komunikasi, maupun harapan orang tua. Hal ini akan meningkatkan semangat belajar kepada anak yang berpengaruh terhadap kepribadian dan kecerdasan secara intelektual, emosional, dan juga spiritual. (Harianti dan Amin, 2016). Berdasarkan penelitian Sahalessy 2020, di Depok orangtua menerapkan pola asuh yang kurang baik, meliputi pola asuh permisif dan otoriter dengan persentase sebesar 84,9%.

Tingkat kecerdasan dapat dilihat dari kemampuan individu untuk berpikir dan merespon dengan logis, terarah, serta efektif dalam menguasai dan mengelola lingkungan (Marcel, dalam Laksmi dan Sujana 2017). Tingkat

kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik dan membesarkannya. (Hidayah et al, 2013). Hayati (2021) menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan skor IQ, jumlah anak dengan pola asuh demokratis 5 kali lebih banyak memiliki skor IQ di atas rata-rata dibandingkan anak dengan pola asuh permisif ataupun otoriter.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021; BPS Jawa Barat, 2023; BPS Kota Depok, 2021), IPM di Indonesia adalah 72.29, sedangkan di Kota Depok dan Kecamatan Bojongsari adalah 81.37 dan 77.86. IPM adalah indikator capaian pembangunan manusia dalam 3 dimensi, yaitu dimensi Kesehatan, pendidikan, serta ekonomi.

Hubungan antara IPM dengan kecerdasan intelektual dapat dilihat berdasarkan dimensi pendidikan melalui rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah masyarakat Kota Depok tahun 2021 adalah 11.46 tahun, akan tetapi kecamatan Bojongsari memiliki angka rata-rata lama sekolah terendah di Kota Depok sebesar 10.52 tahun. Sedangkan data harapan lama sekolah tahun 2021 di Kota Depok sebesar 13.93, sementara itu pada Kecamatan Bojongsari memiliki angka harapan lama sekolah terendah kedua dengan angka 13.91 tahun. (BPS Jawa Barat, 2023; BPS Kota Depok, 2021).

SD Negeri 04 Bojongsari merupakan satu diantara sekolah dasar yang berada di Kota Depok dengan keadaan pendidikan yang masih rendah (Rohimah, komunikasi pribadi, 24 Februari 2023). Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan siswa khususnya anak usia 9-11 tahun, dimana

anak usia tersebut diidentifikasi sebagai masa anak-anak akhir (*late childhood*). Fase ini dianggap sebagai periode matang untuk proses pembelajaran

anak-anak, sebab anak pada fase ini lebih mudah menyerap informasi dari lingkungan dan memiliki antusiasme terhadap keingintahuan yang lebih tinggi daripada masa sebelum ataupun sesudahnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan adalah status gizi. Status gizi merupakan kondisi gizi yang timbul akibat seimbangnya antara asupan zat gizi dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi tubuh (Par'i, 2019). Indeks status gizi salah satunya dipresentasikan berdasarkan perbandingan ukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) pada anak dengan rujukan yang terdapat dalam buku pedoman pertumbuhan WHO-NCHS (2007). UNICEF menyebutkan bahwa anak dengan status gizi pendek memiliki rata-rata IQ 11 poin lebih rendah daripada rata-rata anak yang tidak mengalami status gizi pendek (Purwani, 2018).

Hubungan antara IPM dengan status gizi dapat dilihat berdasarkan dimensi kesehatan melalui angka harapan hidup. Pada tahun 2021, Kota Depok memiliki angka harapan hidup sebesar 74,62 tahun, akan tetapi kecamatan Bojongsari memiliki angka harapan hidup terendah keempat di Kota Depok sebesar 71,86 tahun (BPS Jawa Barat, 2023; BPS Kota Depok, 2021).

Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (Kemenkes, 2022) prevalensi kejadian status gizi pendek di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan

di Provinsi Jawa Barat prevalensi status gizi pendek mendekati angka 20,2% dan menempati urutan ke-23 dari 34 provinsi di Indonesia. Sementara itu, prevalensi status gizi pendek khususnya di kota Depok tahun 2022 sebesar 12,6% dan angka tertinggi di Depok berada di kecamatan Bojongsari, yakni 6% dibandingkan dengan kecamatan lainnya (Publikasi Data *Stunting* kota Depok (TPPS Kota Depok, 2023)).

Hasil studi pustaka berupa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Aurora (2019) mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi pendek terhadap kecerdasan anak usia sekolah dasar, tetapi menurut Muchlis et al (2016) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi (TB/U) dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Pola asuh orang tua juga pernah diteliti sebelumnya oleh Puspita et al (2021) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan siswa sekolah dasar, namun Fitriani et al (2022) mengatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil studi pustaka sebelumnya yang bervariasi, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih lengkap khususnya di kota Depok terkait “Hubungan Status Gizi dan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kecerdasan Pada Anak SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok Tahun 2023”

## I. 2 Rumusan Masalah

Status gizi dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan intelektual anak. Kejadian anak pendek di daerah Bojongsari masih terhitung cukup tinggi dengan persentase prevalensi sebesar 6,00% dibandingkan kecamatan lainnya berdasarkan data *stunting* kota Depok tahun 2022. Pola asuh orang tua yang baik akan mendukung tingginya kecerdasan pada anak. Pada penelitian Sahalessy 2020, pola asuh orang tua di Depok lebih banyak didominasi oleh pola asuh orang tua kurang baik yaitu pola asuh permisif dan pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 84,9%.

Kecamatan Bojongsari merupakan daerah yang termasuk dalam kategori pendidikan dan kesehatan rendah. Pada tahun 2021, nilai rata-rata lama sekolah kecamatan Bojongsari adalah 10,52 tahun terendah, angka harapan lama sekolah terendah kedua dengan angka 13,91 tahun di kota Depok, dan angka harapan hidup di kecamatan Bojongsari sebesar 71,86 tahun terendah keempat. SD Negeri 04 Bojongsari merupakan sekolah dasar dengan keadaan pendidikan yang masih rendah, di mana hal ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang menyebabkan tingkat kecerdasan siswa rendah. Tingkat kecerdasan penting diketahui untuk membantu proses perkembangan siswa.

### **I. 3 Tujuan Penelitian**

#### **I. 3. 1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan status gizi dan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan intelektual pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok Tahun 2023.

#### **I. 3. 2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran status gizi pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok.
- b. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecerdasan intelektual pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok.
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok.
- e. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan intelektual pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok.

### **I. 4 Manfaat Penelitian**

#### **I. 4. 1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang hubungan status gizi dan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan intelektual. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan dan pembaruan ilmu

pengetahuan terutama pada bidang kesehatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut, mendalam, dan luas dalam bidang ini.

#### **I. 4. 2 Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Siswa dan Orang tua**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden dalam hal menambah pengetahuan mengenai hubungan status gizi dan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan intelektual siswa sekolah dasar, sehingga dapat menghindari faktor yang menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan intelektual dan memaksimalkan faktor yang dapat meningkatkan tingkat kecerdasan intelektual.

##### **b. Manfaat Bagi Sekolah**

Meningkatkan pemahaman serta pengetahuan bagi masyarakat yang berada di SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok tentang hubungan antara status gizi dan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan intelektual.

##### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Memperbanyak pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta meningkatkan wawasan peneliti mengenai hubungan antara status gizi dan pola asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan intelektual pada siswa SD Negeri 04 Bojongsari kota Depok.